

Pengembangan Rencana Bisnis Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pelajar Indonesia di Filipina

¹**Andre Dwijanto Witjaksono**
Program Studi S2 Manajemen,
Fakultas Ekonomika dan
Bisnis, Universitas Negeri
Surabaya Jalan Ketintang,
Surabaya 60231, Indonesia
andredwijanto@unesa.ac.id

²**Ulil Hartono**
Program Studi S2 Manajemen,
Fakultas Ekonomika dan
Bisnis, Universitas Negeri
Surabaya Jalan Ketintang,
Surabaya 60231, Indonesia
ulilhartono@unesa.ac.id

³**Sanaji**
Program Studi S2 Manajemen,
Fakultas Ekonomika dan
Bisnis, Universitas Negeri
Surabaya Jalan Ketintang,
Surabaya 60231, Indonesia
sanaji@unesa.ac.id

⁴**Yessy Artanti**
Program Studi S2 Manajemen,
Fakultas Ekonomika dan
Bisnis, Universitas Negeri
Surabaya Jalan Ketintang,
Surabaya 60231, Indonesia
yessyartanti@unesa.ac.id

⁵**Harlina Meidiaswati ***
Program Studi S1 Manajemen,
Fakultas Ekonomika dan
Bisnis, Universitas Negeri
Surabaya Jalan Ketintang,
Surabaya 60231, Indonesia
harlinameidiaswati@unesa.ac.id

⁶**Muhammad Rizky
Ramadhan**
Program Studi S1 Manajemen,
Fakultas Ekonomika dan
Bisnis, Universitas Negeri
Surabaya Jalan Ketintang,
Surabaya 60231, Indonesia
muhammadramadhan@unesa.ac.id

Abstract

The purpose of this service activity is to improve the understanding of management management, through a business plan development program to foster an entrepreneurial spirit for Indonesian students in the Philippines who are members of the Indonesian Students Association of the Philippines. (PPIF). The activity was carried out based on the results of the initial situation analysis of the FEB UNESA community service team, on financial and other constraints experienced by students and students during further studies in the Philippines. Activities are carried out with the stages of preparation, implementation, ending with monitoring and evaluation. In the preparation stage, training materials were prepared according to the needs of the participants as well as field coordination. PKM activities were carried out on July 6 and 7, 2024 at the Adventist International Institute of Advanced Studies (AIAS) campus on Aquinaldo Highway, Km. 45.5, Lalaan I, Silang, Cavite 4118, Philippines. The evaluation results showed an increase in participants' understanding of the basic concepts of entrepreneurship, management in general, operations management of businesses, as well as how to find and develop business model canvas ideas by considering financial feasibility through capital budgeting. Participants were very enthusiastic about the training and understood the material provided. Overall, participants were satisfied with the implementation and quality of the training, with an evaluation score of 4.80 on a scale of 1-5. The high value of participant satisfaction was due to the fact that the training was conducted according to schedule in a comfortable atmosphere.

Keyword: Entrepreneurial Spirit, Business Plan Development, Indonesian Student Association Philippines, AIAS

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman pengelolaan manajemen, melalui program pengembangan rencana bisnis untuk menumbuhkan jiwa wirausaha bagi para pelajar dan mahasiswa Indonesia di Filipina yang tergaung dalam Perhimpunan Pelajar Indonesia Filipina (PPIF). Kegiatan dilaksanakan atas hasil analisis situasi awal tim pengabdian kepada masyarakat FEB UNESA, atas kendala finansial dan kendala lain yang dialami mahasiswa dan pelajar selama studi lanjut di Filipina. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, diakhiri dengan monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan disusun materi pelatihan sesuai kebutuhan peserta sekaligus melakukan koordinasi lapangan. Kegiatan PKM dilaksanakan tanggal 6 - 7 Juli 2024 di kampus Adventist International Institute of Advanced Studies (AIAS) di Jalan Raya Aquinaldo Highway, Km. 45.5, Lalaan I, Silang, Cavite 4118, Filipina. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait konsep dasar kewirausahaan, manajemen secara umum, manajemen operasi dari bisnis, serta bagaimana menemukan dan mengembangkan ide bisnis model canvas dengan mempertimbangkan kelayakan dari sisi keuangan melalui penganggaran modal. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dan memahami materi yang diberikan. Secara keseluruhan peserta merasa puas atas pelaksanaan dan kualitas pelatihan, dengan nilai evaluasi

4,80 pada skala 1-5. Tingginya nilai kepuasan peserta karena pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal dengan suasana nyaman.

Kata kunci: Jiwa Wirausaha, Pengembangan Rencana Bisnis, Perhimpunan Pelajar Indonesia Filipina, AIIAS

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah mesin pembangunan ekonomi dan sosial (Sendra-Pons *et al.*, 2022) yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi karena menciptakan lapangan kerja, menghasilkan inovasi, dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat secara keseluruhan. Terdapat beberapa aktivitas yang terlibat dalam kewirausahaan antara lain: 1) *Identifikasi Peluang* atau kebutuhan yang belum terpenuhi sebagai dasar pengembangan produk atau layanan baru, atau cara baru untuk memenuhinya kebutuhan yang sudah ada. 2) *Pengembangan ide-ide* kreatif menjadi rencana bisnis yang konkret dengan melibatkan perencanaan strategis, penelitian pasar, dan analisis potensial risiko dan imbalan, 3) mencari sumber pendanaan untuk memulai atau mengembangkan bisnis, menggunakan dana pribadi, pinjaman bank, modal ventura, atau pendanaan dari investor, 4) *pembuatan dan Pengelolaan Bisnis dengan* mengorganisasikan sumber daya manusia dan materi, operasional, termasuk pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk atau layanan, 5) *inovasi* untuk melakukan sesuatu, menciptakan produk atau layanan yang lebih baik, atau menemukan pasar baru untuk produk atau layanan yang sudah ada, 6) *pengambilan Risiko* baik risiko finansial, sosial, atau profesional, karena seorang wirausaha harus siap untuk menghadapi ketidakpastian dan mengambil keputusan di tengah-tengah ketidakpastian. Kewirausahaan dengan peluang tinggi didorong oleh lingkungan institusional, sementara kewirausahaan dengan kebutuhan tinggi didukung oleh kognisi perusahaan individu (Huang *et al.*, 2023).

Pelajar internasional yang ingin menumbuhkan jiwa wirausaha menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan bahasa, kesulitan dalam membangun jaringan, keterbatasan akses ke modal, perbedaan budaya bisnis, serta regulasi imigrasi yang membatasi. Pendidikan kewirausahaan terbukti secara signifikan mempengaruhi modal manusia, yang meliputi keterampilan dan pengetahuan yang penting bagi pelaku bisnis (Martin *et al.*, 2013). Pendidikan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga memengaruhi niat kewirausahaan secara positif (Fayolle *et al.*, 2006). Terdapat dampak pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan inovasi dan kreativitas (Oosterbeek *et al.*, 2010). Meskipun belajar di luar negeri menawarkan banyak peluang, tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian khusus dan dukungan yang tepat untuk memastikan bahwa pelajar internasional dapat berhasil mengembangkan kemampuan kewirausahaan mereka. Untuk itulah perlu adanya upaya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha bagi mereka, yang mampu mengantisipasi kondisi di masa depan melalui program pengembangan rencana bisnis.

Perkembangan jiwa wirausaha di kalangan pelajar yang belajar di luar negeri khususnya pelajar Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting. Lingkungan belajar internasional, akses ke jaringan global, dan paparan terhadap budaya serta perspektif bisnis yang berbeda memainkan peran besar dalam membentuk mentalitas kewirausahaan mereka (Kerr *et al.*, 2019). Terdapat banyak tantangan pelajar dan mahasiswa internasional termasuk di Filipina dalam menumbuhkan jiwa wirausaha antara lain: kendala bahasa, karena di Filipina bahasa Filipino yang berbasis bahasa Tagalog masih sangat luas digunakan. Keterbatasan akses ke jaringan lokal yang mempersempit peluang usaha. Salah satu manfaat pendidikan kewirausahaan adalah peningkatan akses ke jaringan bisnis yang lebih luas, yang dapat mendukung kesuksesan jangka panjang (Pittaway & Cope, 2007). Aturan hukum atau imigrasi yang kadang membatasi keinginan pelajar dan mahasiswa asing berbisnis di negara tempat belajar. Selain itu keterbatasan sumber pendanaan karena status sebagai pelajar atau mahasiswa tidak memungkinkan mendapat pendaan dari lembaga keuangan tertentu. Perbedaan budaya dan ekosistem bisnis dengan negara asal bisa menjadi hambatan psikologis yang menyulitkan adaptasi dan menurunkan minat berwirausaha mahasiswa yang studi lanjut di negara lain.

Berdasarkan analisis situasi yang dihadapi oleh mitra Pelajar Indonesia di luar negeri pada umumnya dan khususnya di Filipina, mereka dituntut untuk bekerja secara mandiri, serta mengelola dan memanfaatkan keuangannya dengan baik. Meskipun belajar di luar negeri menawarkan banyak peluang untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, para pelajar juga menghadapi berbagai kendala dan tantangan

yang dapat menghambat perkembangan kewirausahaan mereka. Pelajar internasional yang ingin menumbuhkan jiwa wirausaha menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan bahasa, kesulitan dalam membangun jaringan, keterbatasan akses ke modal, perbedaan budaya bisnis, serta regulasi imigrasi yang membatasi. Kemampuan kognitif sangat penting dalam kewirausahaan, termasuk toleransi terhadap ketidakpastian, yang sering kali dikembangkan oleh pelajar internasional selama studi mereka (Ronald K. Mitchell *et al.*, 2002). Meskipun belajar di luar negeri menawarkan banyak peluang, tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian khusus dan dukungan yang tepat untuk memastikan bahwa pelajar internasional dapat berhasil mengembangkan kemampuan kewirausahaan mereka. Untuk itulah perlu adanya upaya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha bagi mereka (Kerr *et al.*, 2019), yang mampu mengantisipasi kondisi di masa depan melalui program pengembangan rencana bisnis untuk Pelajar Indonesia di Filipina. Kemampuan menyerap peluang dan informasi baru dalam konteks kewirausahaan sangat penting bagi pelajar internasional (Zahra & George, 2002). Internasionalisasi dalam proses kewirausahaan sangat penting bagi orang yang tinggal di luar negeri pada pasar global (Jones & Coviello, 2005).

Pendidikan dan pelatihan merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan kewirausahaan, pemikiran inovatif, dan kemampuan manajemen bisnis. Pendidikan memberikan landasan teoretis dan praktik yang kuat, sementara pelatihan membekali pelaku bisnis dengan keterampilan praktis yang relevan untuk mengelola bisnis secara efektif. Perencanaan bisnis yang adaptif, yang diajarkan melalui pelatihan kewirausahaan, dapat membantu wirausahawan menangani ketidakpastian dan risiko bisnis (Honig, 2004). Keduanya bekerja bersama untuk membangun modal manusia, meningkatkan peluang sukses bisnis, dan mendorong inovasi. Pendekatan pendidikan kewirausahaan berbasis tindakan, secara efektif memungkinkan pelaku bisnis belajar melalui pengalaman praktis (Rasmussen & Sørheim, 2006).

METODE

Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah 25 peserta WNI yang menjadi mitra kegiatan PKM. Mitra kegiatan PKM ini adalah mahasiswa yang sedang menempih studi lanjut baik sarjana maupun master pada berbagai bidang ilmu dan tergabung dalam Perhimpunan Pelajar Indonesia Filipina (PPIF). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan dalam rangka mengatasi permasalahan yang terjadi pada mitra. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam 3 tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a) Penyusunan Materi Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan kepada mitra dan seluruh karyawan. Supaya efektif perlu dipersiapkan materi supaya bisa dipelajari terlebih dahulu sebelum dilakukan coaching oleh tim. Sehingga materi yang diterima oleh mitra bukan merupakan hal yang benar-benar baru dan bisa meningkatkan skill. Mitra akan diberikan materi tentang konsep dasar kewirausahaan, bagaimana mengembangkan ide bisnis, model bisnis dan *business plan*, serta struktur biaya dan pelaporan keuangan sederhana.

b) Koordinasi lapangan.

Koordinasi dilakukan tim PKM dengan pihak mitra untuk menyiapkan segala kebutuhan terkait data lapangan dan penunjang alat pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

a) **Pembukaan**

Sesi pembukaan dan pelatihan akan dilaksanakan di *Business Department of the Graduated School Adventist International Institute of Advanced Studies (AIIAS)*. Pada sesi akan dihadiri oleh semua anggota PKM dengan ketua tim Dr. Andre Dwijanto Witjaksono, S.T., M.Si., *Chairperson Business Department of the Graduated School Adventist International Institute of Advanced Studies (AIIAS)*, Wakil Ketua Perhimpunan Pelajar Indonesia di Filipina (PPIF) serta atase pendidikan dan kebudayaan (Atdikbud) di KBRI Manila Filipina.

b) **Pelatihan**

Pelatihan dilaksanakan dengan memberikan gambaran manajemen bisnis secara umum

dilanjutkan materi tentang manajemen operasi, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Materi pelatihan disampaikan dengan ringan dengan banyak diberikan contoh kasus dan latihan agar peserta lebih mudah memahami materi.

c) Praktek dan Pendampingan

Kegiatan praktek dan pendampingan dilakukan dengan metode studi kasus dengan membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok harus menemukan ide bisnis, menentukan pasar dari produknya, menghitung kelayakan ide bisnisnya dan praktik serta pendampingan penyusunan bisnis model canvas untuk dipresentasikan serta diberikan masukan oleh tim PKM.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur ketercapaian hasil pelatihan dan proses yang telah dilaksanakan. Tahapan evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta setelah pelatihan dan dibandingkan dengan sebelum pelatihan untuk mengukur ketercapaian hasil pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pembukaan

Pada sesi pembukaan dihadiri semua anggota PKM dengan ketua tim Dr. Andre Dwijanto Witjaksono, S.T., M.Si., dan turut hadir juga *Chairperson Business Department of the Graduated School Adventist International Institute of Advanced Studies (AIIAS)* Bapak LeRoy Tim Ruhupty, Ph.D., M.Sc., serta Wakil Ketua Perhimpunan Pelajar Indonesia di Filipina (PPIF) Murniaty Manueke. Acara pelatihan dibuka oleh Prof. Dr. Ir. Aisyah Endah Palupi, M.Pd selaku atase pendidikan dan kebudayaan (Atdikbud) di KBRI Manila Filipina.

b) Pelaksanaan Pelatihan

Penyampaian materi pelatihan dilaksanakan secara berseri. Pemateri dan topik yang disampaikan pada acara seperti ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pemateri dan Materi PKM

Materi	Pemateri
<i>General and Operational Management</i>	Dr. Andre Dwijanto Witjaksono, ST, M.Si.
<i>Developing Business Ideas</i>	Dr. Sanaji, S.E., M.Si.
<i>Capital Budgeting for Investment Feasibility</i>	Dr. Harlina Meidiaswati, S.E., M.Si.
<i>Determining Business Feasibility</i>	Dr. Ulil Hartono, S.E., M.Si.
<i>Basic Concepts of Entrepreneurship</i>	Muhammad Rizky Ramadhan, BBus., MITHM
<i>Business Plan and Business Model</i>	Dr. Yessy Artanti, S.E., M.Si.

Setelah semua materi tersampaikan oleh pemateri, peserta pelatihan dibagi menjadi 3 kelompok untuk mendapatkan pendampingan. Masing-masing kelompok diminta untuk menemukan peluang dari lingkungan sekitar yang bisa menjadi ide bisnis. Temuan ide bisnis selanjutnya dipaparkan dan didiskusikan untuk dikritisi dan diberikan masukan oleh tim pemateri agar dapat lebih diimplementasikan. Ide bisnis yang disampaikan oleh masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:

1. Kelompok 1

Mencetuskan ide untuk menyediakan layanan dalam kampus. Terdapat beberapa layanan yang ditawarkan antara lain:

- jasa transportasi antar kampus untuk mengakomodir kebutuhan mobilitas mahasiswa di seputaran kampus yang jaraknya cukup jauh.

- jasa kebersihan bagi mahasiswa di seputaran kampus baik untuk ruang-ruang kegiatan mahasiswa di dalam kampus maupun kamar di asrama dan kamar kos sekitar kampus. Tawaran jasa kebersihan ini untuk mengakomodir kebutuhan mahasiswa yang membutuhkan layanan kebersihan sementara waktu mereka terbatas karena banyaknya aktivitas yang harus dikerjakan pada waktu tertentu.

2. Kelompok 2

Kelompok 2 mencetuskan ide menjadi broker penjualan barang atau perabot bekas dari mahasiswa yang sudah selesai studi dan pulang ke negara Indonesia. Ide bisnis ini muncul dari pengalaman yang sering terjadi pada mahasiswa yang telah selesai studi dan kesulitan menangani barang-barang yang ada di asrama atau tempat kos atau kontrakan yang cukup banyak. Beberapa barang tersebut kondisinya masing-masing bagus sehingga sayang jika dibuang dan kesulitan untuk dibawa ke negara asal karena mahasiswa harus segera pulang. Sementara di sisi lain ada mahasiswa baru yang membutuhkan barang-barang yang akan digunakan selama studi di Filipina. Kelompok 2 memiliki ide untuk menjadi broker atau menjual jasa dengan menampung barang-barang dari mahasiswa yang pulang untuk dijual kepada mahasiswa yang membutuhkan. Alternatifnya jika barang tidak laku bisa dikirimkan ke negara asal mahasiswa dengan biaya pengiriman yang disepakati.

3. Kelompok 3

Kelompok 3 mempresentasikan ide bisnis berupa jasa penulisan atau pengetikan tugas mahasiswa. Ide bisnis ini muncul sebagai antisipasi banyaknya tugas yang harus diselesaikan mahasiswa dalam waktu yang bersamaan. Selain itu juga menerima jasa *proof reading* baik untuk mahasiswa S1 maupun pascasarjana.

c) Evaluasi

Hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM dievaluasi untuk mengukur ketercapainnya. Tahap evaluasi dilakukan sebagai tahap akhir pelaksanaan kegiatan PKM. Evaluasi dilakukan dengan membagikan *link google form* kepada peserta sebelum dan sesudah pemaparan materi oleh semua pemateri. *Link google form* yang dibagikan kepada peserta merupakan sejumlah pertanyaan terkait materi pelatihan dan pelaksanaan pelatihan. *Gform* yang dibagi sebelum penyampaian materi merupakan bentuk *pre test* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan terkait materi yang akan disampaikan pada pelatihan. *Post test* diberikan setelah pemaparan oleh seluruh pemateri. Peserta akan diminta memberikan skor mulai 1 sampai dengan 5, dimana 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Setuju, 3 = Cukup Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait konsep dasar kewirausahaan. Peserta juga makin memahami manajemen secara umum dan manajemen operasi dari bisnis. Melalui pelatihan peserta juga makin memahami bagaimana menemukan dan mengembangkan ide bisnis. Peserta juga makin memahami model bisnis (setidaknya bisnis model kanvas) dan bagaimana membuat rencana bisnis dengan mempertimbangkan kelayakan dari sisi keuangan melalui penganggaran modal.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta meningkat 55,79% dari hasil *pre test* rata-rata 53,5, menjadi rata-rata hasil *post test* peserta 83,3. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dan memahami materi yang diberikan. Hal tersebut dapat terlihat rekap hasil evaluasi melalui kuesioner dengan aspek yang dinilai meliputi: mudah diterapkan, mudah dipahami, bermanfaat bagi peserta, dan kesesuaian dengan sasaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa bahwa materi yang diberikan oleh tim PKM sesuai sasaran, bermanfaat bagi peserta, mudah dipahami dan diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban pada kuesioner yang dibagikan peserta memberikan penilaian di atas 4,50 pada skala pengukuran 1-5. Nilai terendah yaitu 4,60 ada pada mudah diterapkan. Nilai 4,5 masih tergolong tinggi, meski terendah dibanding indikator lain. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar peserta baru mendapat pelatihan.

Penilaian peserta terhadap Pemateri, juga telah memberikan hasil yang baik. Peserta menilai paling

rendah untuk pemateri menjawab secara terarah, meski nilainya masih tergolong tinggi karena lebih dari 4,65. Selain itu juga menunhukkan pemateri dapat menyampaikan materi secara jelas, sistematis dan mudah dipahami. Pemateri juga dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan memberikan kesempatan cukup kepada peserta untuk bertanya. Pertanyaan peserta juga dijawab secara terarah oleh pemateri dengan sikap yang ramah. Evaluasi peserta terkait sarana dan prasarana pelatihan, secara keseluruhan bagus dengan nilai di atas 4 pada skala 1-5. Peserta memberikan penilaian ruangan pelatihan yang nyaman, konsumsi memuaskan, dan perlengkapan yang diberikan panitia dan digunakan peserta memadai dan berkualitas. Perlengkapan meski nilainya terendah untuk penilaian sarpras masih berada pada katagori tinggi karena nilainya lebih dari 4,6. Evaluasi peserta secara keseluruhan atas pelaksanaan dan kualitas pelatihan menunjukkan peserta merasa puas dengan nilai 4,80 pada skala 1-5. Tingginya nilai kepuasan peserta karena pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal dengan suasana nyaman

PENUTUP

Kegiatan PKM tentang Pengembangan Rencana Bisnis Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pelajar Indonesia di Filipina yang telah dilaksanakan Silang, Cavite, Filipina dengan hasil yang memuaskan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan meliputi: konsep dasar kewirausahaan, manajemen umum dan operasi, model dan rencana bisnis, pengembangan rencana bisnis, dan penganggaran modal untuk mengukur kelayakan investasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 55,79%. Peserta juga menilai pemateri menyampaikan materi secara jelas, sistematis dan mudah dipahami serta dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan memberikan kesempatan cukup kepada peserta untuk bertanya. Pertanyaan peserta juga dijawab secara terarah oleh pemateri dengan sikap yang ramah. Evaluasi peserta secara keseluruhan atas pelaksanaan dan kualitas pelatihan menunjukkan peserta merasa puas dengan nilai 4,80 pada skala 1-5. Tingginya nilai kepuasan peserta karena pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal dengan suasana nyaman. Wakil peserta menyatakan sangat senang dengan kegiatan yang dilaksanakan karena dapat membuka wawasan terkait cara membaca peluang bisnis dan bagaimana memulai bisnis. Para peserta juga berharap kerjasama tidak berhenti hanya sampai kegiatan ini saja dan berlanjut pada pelatihan berikutnya dengan materi tentang pengelolaan keuangan baik pribadi maupun usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fayolle, A., Gailly, B., & Lassas-Clerc, N. (2006). Assessing the impact of entrepreneurship education programmes: A new methodology. *Journal of European Industrial Training*, 30(9), 701–720. <https://doi.org/10.1108/03090590610715022>
- [2] Honig, B. (2004). Entrepreneurship Education: Toward a Model of Contingency-Based Business Planning. *Academy of Management Learning & Education*, 3(3), 258–273. <https://doi.org/10.5465/amle.2004.14242112>
- [3] Huang, Y., Li, P., Chen, L., & Wang, J. (2023). Opportunity or necessity entrepreneurship? A study based on the national system of entrepreneurship. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(4). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100448>
- [4] Jones, M. V., & Coviello, N. E. (2005). Internationalisation: Conceptualising an entrepreneurial process of behaviour in time. *Journal of International Business Studies*, 36(3), 284–303. <https://doi.org/10.1057/palgrave.jibs.8400138>
- [5] Kerr, S. P., Kerr, W. R., & Dalton, M. (2019). Risk attitudes and personality traits of entrepreneurs and venture team members. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 116(36), 17712–17716. <https://doi.org/10.1073/pnas.1908375116>
- [6] Martin, B. C., McNally, J. J., & Kay, M. J. (2013). Examining the formation of human capital in entrepreneurship: A meta-analysis of entrepreneurship education outcomes. *Journal of Business Venturing*, 28(2), 211–224. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2012.03.002>
- [7] Oosterbeek, H., van Praag, M., & Ijsselstein, A. (2010). The impact of entrepreneurship education

- on entrepreneurship skills and motivation. *European Economic Review*, 54(3), 442–454. <https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2009.08.002>
- [8] Pittaway, L., & Cope, J. (2007). Entrepreneurship education: A systematic review of the evidence. *International Small Business Journal*, 25(5), 479–510. <https://doi.org/10.1177/0266242607080656>
- [9] Rasmussen, E. A., & Sørheim, R. (2006). Action-based entrepreneurship education. *Technovation*, 26(2), 185–194. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2005.06.012>
- [10] Ronald K. Mitchell, Lowell Busenitz, Theresa Lant, Patricia P. Mc Dougall, Eric A. Morse, & J. Brock Smith. (2002). Toward a Theory of Entrepreneurial Cognition: Rethinking the People Side of Entrepreneurship Research. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 93–104.
- [11] Sendra-Pons, P., Belarbi-Muñoz, S., Garzón, D., & Mas-Tur, A. (2022). Cross-country differences in drivers of female necessity entrepreneurship. *Service Business*, 16(4), 971–989. <https://doi.org/10.1007/s11628-021-00470-9>
- [12] Zahra, S. A., & George, G. (2002). Institutional Knowledge at Singapore Management University Absorptive Capacity : A Review Reconceptualization and Extension. *Academy of Management Review*, 27(2), 185–203.